

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS'
FACILITATOR AND EXPLAINING (TUTORIAL) SISWA KELAS IX
UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**

Hartini
SMP Negeri 1 Parepare
Email : hartini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning achievement and the effect of social studies learning motivation on Class IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare after applying the Student Facilitator and Explaining (Tutorial) type learning method. This research is classified as classroom action research. The population used in this action research were all class IX students of UPTD SMP Negeri 1 Parepare who were enrolled in semester I of the 2022/2023 school year. The research sample taken was class IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare with a total sample of 21 students who were active in the same academic year. The instruments used in this study consisted of syllabus, lesson plans, observation sheets of teaching and learning activities, and practical tests. The results showed that the average value of student learning outcomes in cycle I experienced a significant increase in cycle II. The learning strategy using the Students Facilitator and Explaining (Tutorial) approach could improve student learning outcomes in social studies class IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Thus, it can be concluded that the learning strategy using the Students Facilitator and Explaining (Tutorial) approach can change and improve student behavior and learning activities in a better direction in social studies subjects class IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare so as to provide better learning outcomes after implementing the strategy.

Keywords: *Social Sciences; Students' Facilitator and Explaining Strategy; Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan pengaruh motivasi belajar IPS pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare setelah diterapkan penggunaan metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial). Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare dengan jumlah sampel 21 orang siswa yang aktif pada tahun akademik yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan tes praktik. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II. Strategi pembelajaran dengan metode penggunaan pendekatan Students Facilitator and Explaining (Tutorial) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan metode penggunaan pendekatan Students Facilitator and Explaining (Tutorial) dapat merubah dan meningkatkan perilaku dan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik pada mata pelajaran IPS kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare sehingga memberikan hasil belajar yang lebih baik setelah penerapan strategi tersebut.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial; Strategi *Students' Facilitator and Explaining*; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip-prinsip pemakaian ilmu sosial yang diterapkan dalam Metode Pembelajaran Tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial), yaitu (1) penggunaan ilmu sosial dengan memperhatikan aneka aspek situasi ujaran; (2) penggunaan ilmu sosial dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan; (3) penggunaan ilmu sosial dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama; dan (4) penggunaan ilmu sosial dengan memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif. Melalui prinsip-prinsip pemakaian ilmu sosial semacam itu, metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial)

dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berilmu sosial yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif.

Melalui penggunaan metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, para siswa SMP akan mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan

perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator mutu dan keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (1998:45) yang menyatakan bahwa “setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.”

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Benyamin Bloom (dalam Munaf, 2001:67) membagi hasil belajar dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga aspek ini menjadi penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran IPS, karena dengan begitu mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami gejala-gejala alam secara ilmiah. Pembelajaran IPS juga diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam, baik yang diperoleh di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Siswa dilatih untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dengan mempraktikkan sendiri melalui objek-objek konkret, sehingga pikiran (kognitif) siswa yang dilandasi dengan sikap (afektif) dan perbuatan (psikomotor) berkembang dengan baik.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut dan diketahui bahwa penilaian pada ranah psikomotor menurut guru sulit untuk dilakukan, hal tersebut dikarenakan kegiatan praktikum hampir tidak pernah dilaksanakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan afektif lebih diperhatikan daripada ranah psikomotorik. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang beragam karena cara dan alat yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat, dan tentunya hasil belajar tersebut dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pelajaran IPS di sekolah sesungguhnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis ingin memilih judul penelitian, “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa melalui penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial) Siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS bagi siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial) dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial) terhadap motivasi belajar IPS pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian Tindakan

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare setelah diterapkan penggunaan metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial).
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar IPS pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare setelah diterapkannya penggunaan metode pembelajaran tipe Students Facilitator and Explaining (Tutorial).

KAJIAN PUSTAKA TENTANG PEMBELAJARAN DAN IPS TERPADU

A. Prinsip Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama

1. *Student Centered Learning* (pembelajaran berpusat pada siswa)

Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, artinya proses belajar dilakukan oleh siswa dengan melakukan suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru untuk menanamkan konsep-konsep tertentu. Dalam hal ini yang aktif adalah siswa bukan guru.

Dengan belajar secara aktif siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. *Learning by Doing* (belajar dengan melakukan sesuatu)

Proses pembelajaran IPS dilakukan dengan merancang kegiatan sederhana yang dapat menggambarkan konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengalami sendiri, artinya siswa mengetahui tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis (Darsono, 2000). Sebagaimana pendapat aliran konstruktivisme yang mengatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa terlibat secara langsung dalam tugas-tugas autentik yang berhubungan dengan konteks yang bermakna (Wahyuni, 2007)

3. *Joyful Learning* (Pembelajaran yang menyenangkan)

Kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam kelompok akan membuat siswa merasa senang dan tidak tertekan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak menggunakan waktunya untuk melakukan pengamatan, percobaan dan berdiskusi merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

4. *Meaningful Learning* (Pembelajaran yang bermakna)

Pembelajaran menjadi bermakna jika siswa dapat mengalami sendiri dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lebih bermakna suatu materi maka akan lebih mudah untuk menyimpan dan mengingatnya kembali (Sudjana, 2007). Dengan demikian siswa merasa bahwa pembelajaran IPS bermanfaat dalam kehidupannya.

5. *The Daily Life Problem Solving* (Pemecahan masalah sehari-hari)

Objek IPS meliputi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Dengan demikian, permasalahan dalam IPS senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa perlu dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

B. Belajar dan Pembelajaran

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar, Ngalim Purwanto, (2007: 84) mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Muhibbin Syah, (2005: 92) menyatakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Slameto (2003: 6), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Witherington dalam Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar merupakan suatu

perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses seseorang yang dilakukan secara sadar, dirancang untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah tingkah laku seseorang sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik dari pengalaman dan interaksi yang telah dialaminya.

Proses belajar mengajar dengan segala interaksi di dalamnya disebut pembelajaran. Dalam pasal UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Agus Supriyono, 2009: 13).

Menurut Degeng (dalam Hamzah, 2010: 4), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan cara menjadikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran di sekolah merupakan upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan menyiapkan menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran yang baik harus didukung interaksi yang baik antara komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Pendekatan Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)* dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Menurut Agus Suprijono (2009: 128-129) Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnuua melalui bagan/peta konsep.
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup

Selanjutnya, menurut sumber <http://rujukanskrPKni.blogspot.com/2013/06/proposal-skripsi-pengaruhpenerapan.html> (2013), kelebihan dan kekurangan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal.
2. Melatih siswa aktif, kreatif, dan menghadapi setiap permasalahan.
3. Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
5. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok.
6. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
7. Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
8. Melatih kepemimpinan siswa.
9. Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman mereka.

Kelemahan:

1. Timbulnya rasa yang kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya.
2. Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaan pada teman yang pintar.
3. Penilaian individu sulit, karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
4. Memerlukan persiapan yang agak rumit dibandingkan dengan model lain.
5. Apabila terjadi persaingan yang tidak sehat, maka pekerjaan akan memburuk.
6. Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya dan kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tersebut akan gagal.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian materi dan literasi pustaka yang telah dibahas diatas, dan merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu hipotesis penelitian yakni: “Penerapan penerapan pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining (Tutorial Model)* berhasil digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

METODE DAN PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) pada siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Penelitian yang dilakukan di kelas ini dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil belajar dan proses belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya Arikunto Suharsimi (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: “(1) bersifat kolaboratif; (2) berfokus pada problem/masalah praktis; (3) penekanan pada pengembangan profesional; dan (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipasi untuk berkomunikasi”.

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang beralamat di Jalan Karaeng Burane Nomor 18 Kecamatan Ujung Kota Parepare. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan oleh: (1) hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada level kategori sedang; (2) UPTD SMP Negeri 1 Parepare bersikap terbuka (*open mind*) dan bersedia menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran; (3) kepala sekolah serta wali kelas bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian; dan (4) juga sebagai usaha peneliti untuk melahirkan kembali (*reborn*) penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Subjek Penelitian Tindakan

1. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran ini, tentunya melibatkan peran serta siswa secara langsung dan aktif, yaitu kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

2. Guru

Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis realistik dan konstruktif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IX

UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode random sampling (sampel yang diambil secara acak), karena terdapat beberapa kelas yang menjadi populasi penelitian. Dengan demikian sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare dengan jumlah sampel 21 orang siswa yang aktif pada tahun pelajaran 2022/2023.

D. Instrumen Penelitian Tindakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi Standar Kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta Evaluasi hasil belajar.

3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Lembar observasi pengelolaan pendekatan pembelajaran *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)*, untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dapat dibuktikan dengan hasil yang dicapai siswa.

b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

4. Tes praktik

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang diajarkan. Tes praktek ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah essay test. Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 5 soal yang telah diuji coba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil dalam pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran, indikator keberhasilannya adalah jika rata-rata nilai hasil observasi kegiatan peneliti (guru) dan siswa mencapai $\geq 80\%$. Indikator dan rambu-rambu penilaian dapat dilihat pada halaman yang terlampir.

Adapun kriteria standar keberhasilan dari segi indikator hasil ditentukan dengan merujuk pada pendapat Nurkencana (Heriani, 2008:36). Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Indikator Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
89 – 100	Sangat Baik (SB)
78 – 88	Baik (B)
67 – 77	Cukup (C)
56 – 66	Kurang (K)
≤ 55	Sangat Kurang (SK)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian Tes hasil belajar mata pelajaran IPS pada siklus I setelah proses pembelajaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Statistik Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siklus I Siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Statistik	Skor
Subjek penelitian	21
Skor maksimum ideal	100
Skor rata-rata	63,24
Skor terendah	45,00
Skor tertinggi	80,00

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare setelah pemberian tindakan siklus I adalah 63,24 % dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100,00. Skor tertinggi yakni 80,00 dan skor terendah 45,00. Jika skor hasil belajar IPS siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siklus I

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	89 – 100	Sangat tinggi	0	0,00
2	78 – 88	Tinggi	1	4,76
3	67 – 77	Sedang	7	33,33
4	56 – 66	Rendah	6	28,58
5	≤ 55	Sangat rendah	7	33,33
Jumlah			21	100,00

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa 21 orang siswa yang mengikuti tes siklus I pada Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare, terdapat 33,33 % yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah, 28,58 % masuk ke dalam kategori rendah dan 33,33 % masuk dalam kategori sedang. Kemudian hanya 4,76 % masuk dalam kategori tinggi dan 0 % masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2, maka diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 63,24 %. Jika skor rata-rata siswa disinkronisasikan dengan tabel 4.2, maka skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS pada siklus I masuk dalam kategori sangat rendah.

Pada siklus II, dilaksanakan tes hasil belajar mata pelajaran IPS dengan bentuk tes pilihan ganda dan essai. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4: Statistik Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siklus II Siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Statistik	Skor
Subjek penelitian	21
Skor maksimum ideal	100,00
Skor rata-rata	80,90
Skor terendah	45,00
Skor tertinggi	100,00

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar bahasa mata pelajaran IPS siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 80,90 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 100,00 dan nilai terendah 45,00. Jika hasil belajar IPS siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang dijabarkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siklus II

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	89 – 100	Sangat tinggi	7	33,33
2	78 – 88	Tinggi	4	19,04
3	67 – 77	Sedang	7	33,33
4	56 – 66	Rendah	2	9,54
5	≤ 55	Sangat rendah	1	4,76
Jumlah			21	100,00

Berdasarkan pada tabel 5, diperoleh deskripsi data bahwa dari 21 orang siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang mengikuti tes mata pelajaran IPS, terdapat 4,76 % yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah, 9,54 % masuk dalam kategori rendah dan 33,33 % masuk dalam kategori sedang. Kemudian ada 19,04 % masuk dalam kategori tinggi dan pada akhirnya 33,33 % masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 80,90. Jika rata-rata nilai siswa tersebut dikonsultasikan dengan tabel 4.4, maka nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II masuk dalam kategori tinggi.

1. Analisis data kualitatif

a) Siklus I

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran di setiap kali pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
Kehadiran	21	21	21		100,00
Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran	10	15	21		73,04
Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti				8	31,74

Kriteria Penilaian	Pertemuan			Rata-rata (%)
	I	II	III	
Siswa yang menjawab pertanyaan guru	12	17	9	60,31
Siswa menanggapi jawaban temannya	8	15	12	55,55
Siswa menyimpulkan materi pelajaran	18	19	21	92,06

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh data bahwa dari 21 siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare, kehadiran siswa rata-rata mencapai 100 %. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran rata-rata 73,04 %, siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata 31,74 %. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan guru mencapai 60,31 %. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung mencapai 55,55 % dan siswa yang menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 92,06 %.

b) Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
Kehadiran	21	21	21		100,00
Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran	19	20	21		95,23
Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	5	7	11		36,50
Siswa yang menjawab pertanyaan guru	19	20	21		95,23
Siswa menanggapi jawaban temannya	10	14	16		63,49
Siswa menyimpulkan materi pelajaran	19	20	21		95,23

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh informasi bahwa dari 21 siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare, kehadiran siswa rata-rata mencapai 100 %. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran rata-rata 95,23 %, siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 36,50 %. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan guru mencapai 95,23 %. Siswa yang menanggapi jawaban temannya mencapai 63,49 % dan siswa yang menyimpulkan materi pelajaran mencapai angka 95,23 %.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dengan memperhatikan tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (33,33 %), dan pada siklus II tersisa 1 orang (4,76 %) terdapat dalam kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 6 orang siswa atau 28,58 % berada dalam kategori rendah dan pada siklus II terdapat 2 siswa (9,54 %) yang berada dalam kategori ini. Selanjutnya pada kategori sedang untuk siklus I terdapat 7 orang siswa atau 33,33 % berada dalam kategori ini, dan pada siklus II masih terdapat 7 siswa (33,33 %) berada dalam kategori ini. Kemudian pada kategori tinggi untuk siklus I hanya terdapat 1 orang siswa atau 4,76 % berada pada kategori ini, dan untuk siklus II meningkat signifikan sehingga terdapat 4 orang siswa atau 19,04 % berada pada kategori ini. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi untuk siklus I tidak ada siswa yang nilainya mencapai kategori ini, dan untuk siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 orang siswa atau 33,33 % berada dalam kategori ini.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pelajaran IPS siswa Kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Parepare pada siklus I tidak terdapat siswa (0,00 %) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi, maka pada siklus II mengalami peningkatan yakni 7 orang siswa (33,33 %) berada pada kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 7 orang siswa atau 33,33 % yang berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang siswa (4,76 %) berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)* ternyata mampu untuk mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa.

Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui model atau contoh. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya pada kegiatan yang nyata.

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan (tindakan), hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran dengan metode penggunaan pendekatan *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare.
2. Strategi pembelajaran dengan metode penggunaan pendekatan *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)* dapat merubah dan meningkatkan perilaku dan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik pada mata pelajaran IPS kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare.
3. Dengan menggunakan pendekatan model *Students Facilitator and Explaining (Tutorial) Learning*, hasil belajar siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II.

B. Saran dan Rekomendasi Penelitian

Dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pelajaran IPS bagi siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare, maka penelitian tindakan kelas ini disarankan selanjutnya agar:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS, maka diharapkan guru untuk menerapkan model pembelajaran dengan metode penggunaan pendekatan *Students Facilitator and Explaining (Tutorial)* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran berbasis perhitungan dan konsep rumus-rumus IPS yang sulit dipahami, membosankan dan menjadi momok yang membosankan bagi pebelajar, maka metode karya wisata dan studi tur sangat bagus untuk disisipkan dalam kegiatan

pembelajaran IPS, seperti kunjungan ke sekolah tetangga, kunjungan ke laboratorium IPS perguruan tinggi negeri dan swasta, kunjungan ke Stasiun LAPAN dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiamansyah, Dasim. 2002. *Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Genesido.
- Depdiknas. 2006. *Model-model Pembelajaran yang Efektif. Bahan Sosialisasi KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran. Buku IV*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas
- Fattah Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ganawati, Dewi, dkk. 2008. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu dan Kontekstual IX untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Malang: IKIP Malang Publisher.
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](http://Wodrpres.Com). (diakses 20 April 2009).
- Krisno, Agus, Moch, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru; Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars Press.
- Negoro, ST. 1998. *Ensiklopedia Pengetahuan Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan
- Rajak, Abdul H. 1995. *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka Ilmu
- Sagala, S. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Samana A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Marga Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Genindo.
- Sudarmadi. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMA/SMK*, diambil dari [file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.../39 p FISdarmadi.yk@gmail.com](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.../39_p_FISdarmadi.yk@gmail.com)
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: UPI.
- Soeparwoto dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Igak. 2001. *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani, Igak. 2001. *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.